

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Teh (*Camellia sinensis*) merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang dikenal dan digemari oleh masyarakat Indonesia karena memiliki cita rasa dan aroma yang khas. Menurut Nurohman (2018), komoditas teh memegang peranan cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut BPS (2022), pada tahun 2021 volume ekspor teh mencapai 43,375 ton dengan nilai US\$89,16 juta. Nilai tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan volume ekspor pada tahun 2020 yang mencapai 45,265 ton dengan nilai sebesar US\$96,32 juta. Menurut Manumono & Listiyani (2023), *trend* volume ekspor teh Indonesia terus menurun akibat menurunnya luas lahan perkebunan teh Indonesia akibat adanya alih fungsional lahan ke komoditas yang lebih menguntungkan.

Terdapat empat jenis teh berdasarkan pengolahannya yaitu teh hitam, teh hijau, teh putih dan teh oolong (Rohdiana, 2015). Produksi teh hitam di Indonesia cukup banyak hal ini terbukti dari statistika ekspor teh, yaitu sekitar 80% merupakan teh hitam. Teh hitam merupakan teh yang diolah dari pucuk dan muda *Camellia sinensis* yang melalui proses oksidasi enzimatis (Sari & Juwitaningtyas, 2022). PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Wonosari merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang perkebunan dan pengolahan teh di Kecamatan Singosari, Malang. Proses produksi teh hitam di PTPN XII dimulai dari kegiatan *on farm* sampai dengan *off farm*. Jenis teh yang diproduksi secara komersial adalah Teh Hitam CTC dan Teh Putih. Menurut Putra (2019), Teh hitam CTC merupakan teh yang diolah dengan cara CTC (*Crushing, Tearing, Curling*) melalui proses pelayuan, penggilingan CTC, oksidasi enzimatis, pengeringan dan sortasi. Adapun *white tea* dibuat dari helai pucuk daun *Camellia sinensis* yang masih sangat muda dan diolah tanpa melalui proses oksidasi enzimatis (Rohdiana, 2015).

Mutu suatu produk dan produktivitas merupakan kunci keberhasilan dari berbagai sistem produksi dalam industri. Teh yang bermutu tinggi dihasilkan dari bahan baku berkualitas tinggi dengan pengelohan yang benar serta penggunaan mesin-mesin yang memadai (Dewi & Purwono, 2019). Oleh karena itu, melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan dapat dijadikan pembelajaran dan pemahaman mengenai proses pengolahan teh

yang efektif dan efisien dengan menerapkan pengetahuan dari kegiatan perkuliahan yang telah dipelajari.

### **1. Tujuan**

Tujuan yang diharapkan dari Praktik Kerja Lapangan di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Wonosari adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui secara langsung proses pengolahan teh hitam CTC mulai penerimaan bahan baku sampai proses pengemasan, kemudian membandingkan antara teori yang sudah diterima selama kuliah dengan praktik nyata di lapangan.
- b. Untuk melatih mahasiswa dalam berpikir kritis dengan memberikan komentar secara logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

### **2. Manfaat**

Manfaat yang diharapkan dari Praktik Kerja Lapangan di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Wonosari meliputi:

- a. Bagi Perguruan Tinggi Sebagai bahan referensi tambahan mengenai perkembangan industri pangan terutama pada bidang pengolahan teh.
- b. Bagi Perusahaan Hasil analisa yang dilakukan selama praktik kerja lapangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perkembangan perusahaan.
- c. Bagi Mahasiswa mendapatkan pengetahuan serta pengalaman kerja di bidang industri pangan terutama pada bidang pengolahan teh

## **B. Sejarah Perusahaan**

### **1. Sejarah dan Profil PT. Perkebunan Nusantara XII**

Perkebunan Teh Wonosari merupakan perkebunan teh yang berada di bawah naungan PT Perkebunan Nusantara XII. Kebun Teh Wonosari memiliki luas 1.144,32 ha yang terletak di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang yang letak geografinya berada di lereng Gunung Arjuna dan memiliki topografi perbukitan. Perkebunan teh Wonosari memiliki ketinggian sekitar 950 sampai 1.250 m dpl.

Pada tahun 1875, Perkebunan Teh Wonosari dirintis oleh perusahaan asing asal Belanda NV. Cultur Maatschappy. Semasa kepemimpinan GM Verhey selaku direktur pertama yang mengelola NV. Cultur Maatschappy, perkebunan ditanami kopi dan kina. Kemudian pada tahun 1910, Cornelis yang merupakan anak GM Verhey melanjutkan bisnis perkebunan dengan

menanam teh untuk pertama kalinya. Selain itu, pabrik teh Wonosari mulai didirikan pada 1912.

Perubahan terjadi saat masa penjajahan Jepang yaitu pada tahun 1942-1945 dengan misi swasembada pangan, sebagian tanaman teh diganti dengan tanaman pangan seperti singkong, ubi, kentang dan sejenisnya. Hal ini karena tanaman tersebut lebih dibutuhkan tentara Jepang untuk stok bahan makanan saat perang menghadapi sekutu. Namun, perubahan produksi tanaman di Kebun Teh Wonosari tidak berlangsung lama. Pasalnya, Jepang sudah terlebih dahulu dikalahkan oleh Amerika Serikat pada Perang Pasifik.

Setelah terbebas dari penjajahan Belanda dan jepang, perkebunan dan pabrik teh diambil alih oleh negara dengan nama Pusat Perkebunan Negara (PPN). Memasuki tahun 1950, tanaman perkebunan yang awalnya ditanami kina dan juga tanaman pangan diganti dengan tanaman teh. Sejak itulah hingga sekarang budidaya teh dan berbagai tanaman lainnya di perkebunan ini mengalami beberapa fase perkembangan. Memasuki tahun 1957 nama perkebunan mengalami perubahan lagi dan masuk pada Pusat Perkebunan Negara (PPN) Kesatuan Jawa Timur. Sampai memasuki tahun 1963 nama perkebunan ini mengalami perubahan menjadi Pusat Perkebunan Negara (PPN) Aneka Tanaman. Sejak lima tahun ke depan yaitu pada tahun 1968 perkebunan berada dalam naungan PNP XXIII berlanjut pada tahun 1972 perkebunan masuk dalam lingkup PT. Perkebunan XIII (Persero).

Memasuki tahun 1995 perkebunan berada dalam naungan PTP. Group Jawa Timur. Akhirnya pada tahun 1996 perkebunan teh Wonosari ini dikelola oleh PTP Nusantara XII yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1996 tentang Peleburan PT Perkebunan Nusantara XXIII (Persero), PT Perkebunan Nusantara XXVI (Persero), dan PT Perkebunan Nusantara XXIX (Persero) yang dituangkan dalam Akta Pendirian No. 45 tanggal 11 Maret 1996, dibuat di hadapan Harun Kamil, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai Keputusan Nomor C2.8340 HT.01.01.Th 96 tanggal 8 Agustus 1996.

PTPN XII memiliki *core business* atau bisnis inti pada perkebunan, seperti teh, kopi, cengkeh, karet, serta kayu. Pada awalnya, PT Perkebunan Nusantara hanya memproduksi teh hitam *orthodox*. Sejalan dengan pergeseran selera konsumen, produk teh hitam yang diproduksi di PTPN XII Wonosari diproses menggunakan metode *Crushing, Tearing, Curling* (CTC).

Proses ini meliputi Pengambilan pucuk segar, pelayuan, penggulungan atau penggilingan, oksidasi enzimatis, pengeringan, sortasi kering, dan pengemasan.

## 2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan misi merupakan sebuah rangkaian filosofi atau tujuan yang ditetapkan suatu organisasi sebagai arah tujuan kemana organisasi atau perusahaan akan dibawa. Dengan adanya visi dan misi yang jelas dan tertata, maka akan mudah menyusun budaya kerja, nilai dasar (*core value*) dan strategi bisnisnya. Adapun visi dari PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Wonosari adalah “Menjadi Perusahaan Agribisnis yang berdaya saing tinggi dan mampu tumbuh-kembang berkelanjutan” sedangkan misi perusahaan yakni :

1. Melaksanakan reformasi bisnis, strategis, struktur, dan budaya perusahaan untuk mewujudkan profesionalisme berdasarkan prinsip-prinsip *good corporate governance*.
2. Meningkatkan nilai daya saing perusahaan (*Competitive advantage*) melalui inovasi serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam penyediaan produk berkualitas dengan harga kompetitif dan pelayanan bermutu tinggi.
3. Menghasilkan laba yang dapat membawa perusahaan tumbuh dan berkembang untuk meningkatkan nilai *shareholders* dan *stakeholders* lainnya.
4. Mengembangkan agribisnis dengan tata kelola yang baik serta peduli pada kelestarian alam dan tanggung jawab sosial pada lingkungan usaha (*Community development*).

Dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan, terdapat panduan nilai-nilai insan PTPN XII, yaitu akhlak.

1. Amanah : memegang teguh kepercayaan yang diberikan.
2. Kompeten : terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
3. Harmonis : saling peduli dan menghargai perbedaan.
4. Loyal : berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.
5. Adaptif : terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.

6. Kolaboratif: membangun kerja sama yang sinergis.



**Gambar 1.** Logo PT Perkebunan Nusantara XII

Sumber : PT Perkebunan Nusantara XII (2022)

Logo tersebut memiliki makna di setiap bagian dan warnanya. Berikut merupakan bagian dan makna dari setiap lambangnya:

**Tabel 1.** Makna Logo Perusahaan PTPN XII

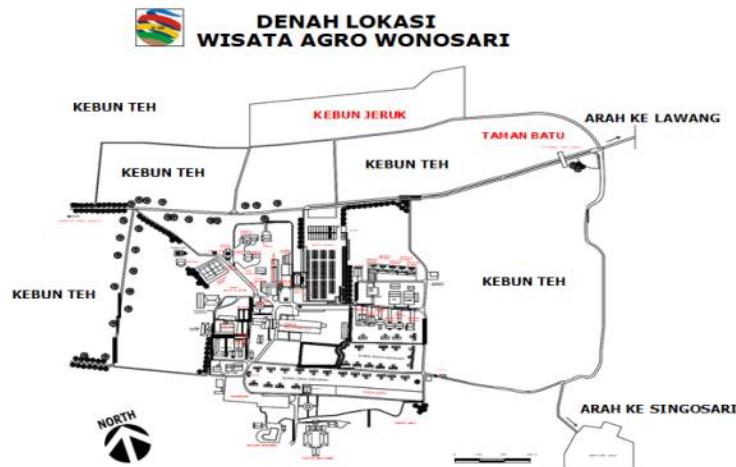
<b>Bagian</b>	<b>Makna</b>
Bagian dasar bola berwarna coklat dan hijau	Aset utama dari perusahaan yaitu berupa lahan (coklat) dan bergerak di bidang agribisnis (hijau) dengan memperhatikan aspek ramah lingkungan
Pita berwarna yang bergerak naik ke atas	bisnis yang tumbuh ( <i>grow</i> ) secara mantap dengan memperhatikan efektivitas dan efisiensi yang mengarah ke diversifikasi baik hulu maupun hilir dengan meningkatkan nilai perusahaan ( <i>value creation</i> ).
Pita berwarna biru	Semangat dan etos kerja yang kreatif dengan memanfaatkan penerapan Teknologi
Huruf dan angka romawi serta bentuk dasar <i>globe</i> yang tembus pandang	Eksistensi PTPN XII yang merupakan bagian dari BUMN perkebunan bercita-cita sebagai <i>World Class Company</i> , senantiasa menerapkan prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).

Sumber: PTPN XII Kebun Wonosari (2023)

### C. Lokasi dan Tata Letak Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Teh Wonosari Malang, yang berada di Dusun Wonosari RT.004/ RW.007, Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur, 65153. Kebun Wonosari memiliki luas areal sebesar 715,1262 ha yang terbagi menjadi 2 kebun yaitu Afd. Wonosari (WR) seluas 370,31 Ha dan Afd. Gubug Lor (GL) seluas 344,12 Ha. Di bagian utara, kawasan Kebun Wonosari dibatasi oleh Afdeling Gubug Lor,

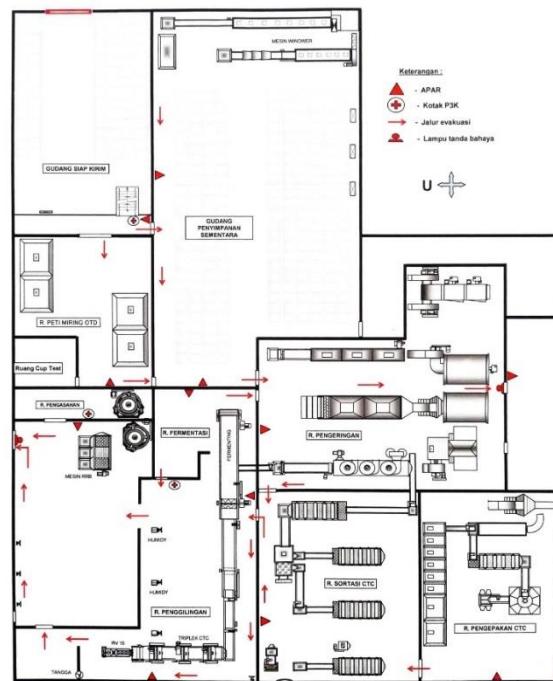
sebelah barat dibatasi oleh kawasan hutan Perhutani, sedangkan di sebelah selatan dan timur dibatasi oleh lahan pertanian penduduk.



**Gambar 2.** Denah Lokasi PT. Perkebunan Nusantara XII

Sumber : PTPN XII Kebun Teh Wonosari (2022)

Bangunan pabrik pengolahan teh Hitam CTC terletak di areal Wisata Agro Wonosari yang terdiri dari beberapa ruang produksi yaitu meliputi ruang penerimaan pucuk, ruang pelayuan, ruang pengolahan, ruang pengeringan, ruang sortasi, ruang pengemasan, ruang penyimpanan. Selain itu, terdapat ruang *cup test*, Kantor RA (*Rainforest Alliance*) dan HACCP, gudang kayu, garasi, bengkel, dan ruang genset.



**Gambar 3.** Lay out pabrik PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Wonosari

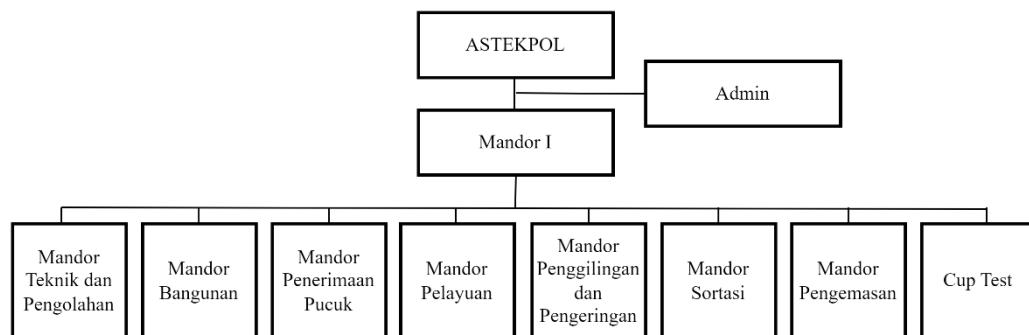
Sumber : PTPN XII Kebun Teh Wonosari (2022)

Tata letak pabrik disusun secara berurutan mulai dari penerimaan bahan baku pucuk teh dari kebun hingga menjadi produk jadi dan siap untuk didistribusikan. Penyusunan denah alat dan mesin pengolahan yang baik, bertujuan agar seluruh proses produksi dapat berjalan sebagaimana mestinya, mempermudah aliran bahan dan tenaga kerja, efisiensi pemakaian lokasi, mempermudah perawatan sehingga membentuk proses produksi yang paling ekonomis.

Ruang pengolahan terdiri dari 3 lantai, yaitu pada lantai dasar dipakai sebagai ruang penggilingan, oksidasi enzimatis, pengeringan, sortasi, dan pengemasan. Ruang pelayuan terdapat pada lantai 2 dan 3. Pada lantai tersebut diletakkan mesin-mesin *withering trough* (WT) yang tersusun sejajar. Di bagian ujung ruang pelayuan diperuntukkan sebagai ruang penampungan sementara pucuk layu dan pada tempat yang sama ditempatkan lubang corong *input* pucuk layu ke mesin penggilingan.

#### D. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan sebagai kelompok orang yang bekerja sama dan ingin mencapai tujuan bersama. Menurut Nurlia (2019) struktur organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi kedudukan, dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi.



**Gambar 4.** Struktur Organisasi Pabrik PTPN XII Wonosari  
 (Sumber : PTPN XII Kebun Teh Wonosari, 2023)

Berdasarkan struktur organisasi di PT Perkebunan Nusantara XII Pabrik Teh Wonosari maka dapat diketahui wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan. Berikut merupakan *job description* dari masing-masing jabatan.

- a. Asisten Teknik dan Pengolahan
  - 1. Mengevaluasi hasil kerja dan menyusun rencana kerja harian dan bulanan, termasuk kebutuhan alat, bahan, dan tenaga kerja.
  - 2. Mendelegasikan tugas kerja harian kepada mandor serta melakukan pengawasan/kontrol kondisi peralatan kerja dan bahan, rol karyawan, serta pengawasan per penggal proses pengolahan dan hasil kerja pemeliharaan sarana dan prasarana.
  - 3. Memeriksa dan menandatangani laporan harian pekerjaan
  - 4. Mengajukan permintaan dan membayar upah karyawan
  - 5. Memeriksa dan melaporkan pencapaian hasil pengolahan produksi, harian, bulanan dan tahunan dan mengevaluasi hasil kerja bulanan dibandingkan anggaran
  - 6. Menyusun RKAP bagian tahunan, RKO bagian tahunan, PPAP bagian triwulan
- b. Mandor besar
  - 1. Mengawasi/memeriksa pelaksanaan rol, kondisi peralatan, bahan, dan proses kerja pemeliharaan sarana dan prasarana
  - 2. Mendelegasikan tugas kerja harian kepada mandor
  - 3. Menghimpun laporan kerja harian
  - 4. Membuat laporan produksi siap kirim mingguan
  - 5. Membantu penyusunan RKAP, RKO, dan PPAP pabrik
- c. Mandor Teknik
  - 1. Memberi wawasan pada anak buah mengenai teknik perawatan dan perbaikan alat produksi
  - 2. Melakukan pemeriksaan rutin kondisi dan kelengkapan peralatan
  - 3. Mengatur jadwal tugas serta melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan perawatan dan perbaikan alat
  - 4. Menyusun rencana kerja dan anggaran
- d. Mandor Bangunan
  - 1. Memberikan wawasan pada anak buah mengenai teknis perawatan dan perbaikan bangunan
  - 2. Melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan perawatan dan perbaikan bangunan sipil, air dan bangunan inventaris lainnya
  - 3. Mengatur jadwal tugas serta menyusun rencana kerja dan anggaran

4. Melakukan pemeriksaan rutin kondisi bangunan sipil di pabrik serta mengecek kondisi dan kelengkapan peralatan bangunan
- e. Mandor Penerimaan Pucuk
  1. Memberikan wawasan teknis penerimaan pucuk kepada anak buah
  2. Mengatur jadwal kerja serta menyusun rencana kerja dan anggaran
  3. Mengecek kelengkapan alat kerja
  4. Mengawasi pekerjaan penerimaan pucuk
  5. Membuat laporan timbangan pucuk
- f. Mandor Pelayuan
  1. Memberikan wawasan kepada anak buah mengenai teknis pelayuan
  2. Mengatur jadwal kerja serta menyusun rencana kerja dan anggaran
  3. Mengecek kelengkapan alat kerja
  4. Mengawasi pekerjaan pelayuan
  5. Memeriksa suhu kelembapan udara dalam dan luar untuk menentukan tidaknya *heater* dioperasikan
- g. Mandor Pengolahan
  1. Memberikan wawasan kepada anak buah mengenai teknis pengolahan
  2. Mengatur jadwal kerja dan mengecek kelengkapan alat kerja
  3. Mengontrol suhu dan kelembapan ruang giling dan oksidasi enzimatis
  4. Mengontrol hasil gilingan sampai masuk ke proses oksidasi enzimatis
  5. Mengontrol suhu *inlet* dan *outlet* agar diperoleh hasil bubuk teh yang sesuai standar
  6. Mengambil sampel untuk uji cita rasa
  7. Menyusun rencana kerja dan anggaran
- h. Mandor Sortasi
  1. Memberikan wawasan kepada anak buah mengenai teknis sortasi
  2. Mengatur jadwal kerja dan mengecek kelengkapan alat kerja
  3. Mengontrol masuknya hasil sortasi kedalam peti miring
  4. Mengawasi pekerjaan sortasi
  5. Mengambil sampel untuk uji cita rasa
  6. Menyusun rencana kerja dan anggaran
- i. Mandor Pengemasan
  1. Memberikan wawasan kepada karyawan mengenai teknis pengemasan
  2. Mengatur jadwal kerja dan mengecek kelengkapan alat kerja

3. Mengawasi penimbangan teh yang dikemas sesuai berat yang telah ditetapkan
  4. Mengawasi pemberian kode pada masing-masing kemasan sesuai jenis mutu yang dikemas
  5. Mengambil sampel teh untuk diuji cita rasa
  6. Menyusun rencana kerja dan anggaran
- j. Petugas *Cup Test*
1. Melaksanakan pengujian mutu bubuk teh yang meliputi kadar air dan densitas
  2. Melakukan pengujian indrawi yang meliputi kenampakan (*appearance*), air seduhan (*liquor*), dan ampas (*infusion leaf*) pada bubuk teh yang dihasilkan
  3. Menyiapkan contoh teh dan sampel teh (*shipping sample*) yang akan dikirimkan setiap minggu ke kantor direksi
- k. Karyawan
1. Melaksanakan rol karyawan
  2. Melaksanakan tugas sesuai bidang kerja yang diberikan oleh mandor dengan baik
  3. Memberikan laporan kepada mandor apabila pekerjaan telah selesai

## E. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Wonosari berasal dari penduduk yang bertempat tinggal di sekitar pabrik. Berdasarkan unit perusahaan, ketenagakerjaan dapat dibagi atas karyawan kebun, karyawan pabrik, karyawan agrowisata, dan karyawan kantor yang dapat disebut sebagai staf. Berdasarkan sistem pengupahannya dapat dibagi atas karyawan harian tetap dan karyawan harian lepas (KHL). Karyawan harian tetap pemberian gaji dilakukan setiap bulan sekali, sedangkan untuk karyawan harian lepas gaji diberikan seminggu sekali.

Jam kerja karyawan PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Wonosari berbeda-beda pada tiap bidang. Pada tenaga kerja bagian kantor, jam kerja mulai pukul 06.30 WIB hingga pukul 15.00 WIB dengan satu jam istirahat. Sedangkan untuk tenaga kerja bagian pabrik, menyesuaikan dengan tiap proses yang telah ditentukan dan dengan jam istirahat selama satu jam